

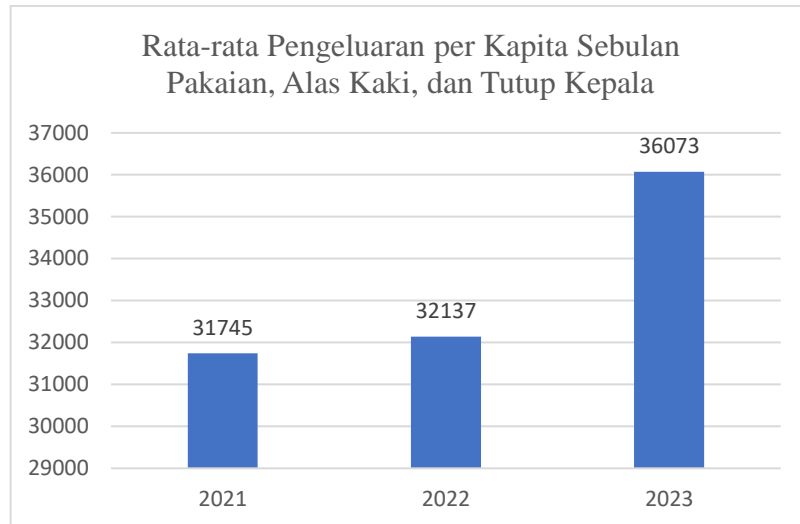
BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industri pakaian jadi sebagai salah satu bagian dari subsektor industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang merupakan industri tertua di Indonesia yang memiliki pengaruh signifikan dalam perekonomian Indonesia. Di Indonesia saat ini banyak bermunculan perusahaan yang bergerak di bidang industri konveksi. Salah satu industri konveksi yang berkembang pesat di Indonesia yaitu konveksi *fashion*. Seiring dengan meningkatnya permintaan akan pakaian massal dan variasi desain, industri konveksi menjadi semakin penting dalam memenuhi kebutuhan. Selain berperan dalam terhaaspek ekonomi, sektor industri pakaian juga memiliki peran sosial dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja oleh industri pakaian ini menempati peringkat kedua setelah industri makanan.

Bisnis pakaian merupakan salah satu jenis bisnis yang menjadi kebutuhan sandang yang selalu digunakan setiap individu untuk menutupi dan melindungi serta menunjang gaya penampilan seseorang. Kebutuhan manusia dalam hidup harus terpenuhi salah satunya yaitu kebutuhan primer. Karena seiring dengan perkembangan zaman, pakaian menjadi simbol gaya hidup saat ini yang membuat permintaan dan kebutuhan pakaian menjadi cukup meningkat dan besar karena sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu, dengan kebutuhan pakaian yang cukup besar di segala kalangan sektor industri pakaian ini memiliki peluang dalam meningkatkan salah satu industri di Indonesia. Banyaknya bidang bisnis yang berkembang di era 5.0 salah satunya bisnis yang bergerak dibidang konveksi.

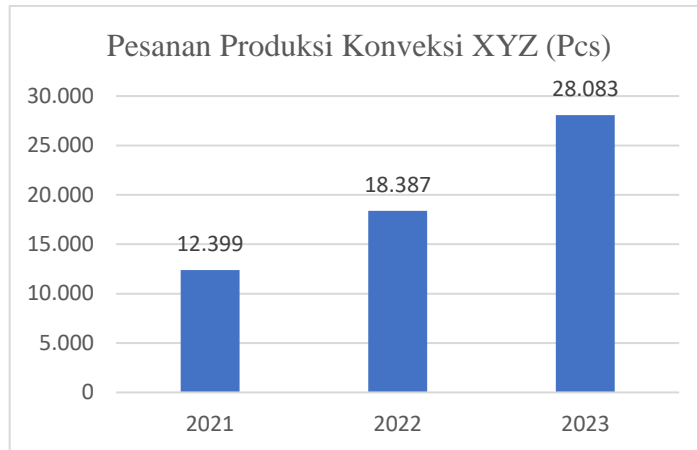
Konveksi merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memproduksi pakaian jadi dalam jumlah yang besar dan secara massal. Proses produksi yang dilakukan tidak terlalu rumit. Proses produksi usaha konveksi adalah mengolah bahan baku mentah yaitu kain menjadi pakaian jadi dengan model yang diinginkan oleh pemesan. Tingginya tingkat konsumsi dan pengeluaran per kapita untuk pakaian jadi di Indonesia dan secara global menunjukkan adanya potensi pasar yang signifikan untuk produk pakaian jadi di dalam negeri, baik di pasar domestik maupun pasar global. Berikut merupakan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala.



Gambar I.1 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala Menurut Kelompok Komoditas di Indonesia
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023)

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebesar Rp31.745, tahun 2022 sebesar Rp32.137, dan tahun 2023 menjadi sebesar Rp36.073. Nilai pengeluaran tersebut didukung pula dengan peran industri pakaian dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia.

Konveksi XYZ merupakan salah satu bisnis usaha yang bergerak di industri tekstil dan pakaian jadi yang terletak di Jakarta Barat yang berdiri sejak tahun 2020. Konveksi XYZ adalah bisnis usaha yang memproduksi seragam sesuai pesanan pelanggan seperti kemeja dan kaos, baik untuk kebutuhan konsumen umum maupun kebutuhan komunitas atau instansi tertentu. Dalam operasinya, Di bawah ini merupakan jumlah data historis pesanan dari usaha Konveksi XYZ:



Gambar I.2 Pesanan Produksi Konveksi XYZ

Berdasarkan pesanan produksi Konveksi XYZ pada tahun 2021 sebanyak 12.399 pcs, pada tahun 2022 sebanyak 18.387 pcs, dan tahun 2023 sebanyak 28.083 pcs. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2023 terdapat lonjakan *demand* dari tahun sebelumnya.

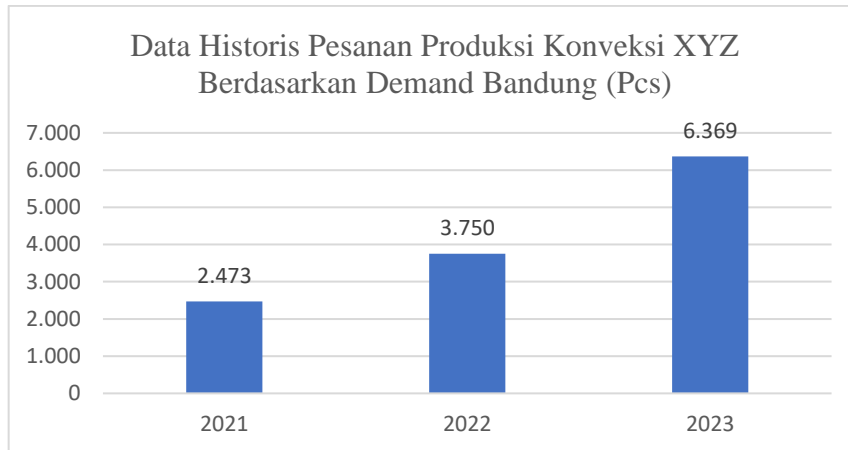
Tabel I.1 Data Historis Pesanan Konveksi XYZ Cabang Jakarta Berdasarkan Wilayah Tahun 2023 (Pcs)

Data Historis Pesanan Konveksi XYZ Cabang Jakarta Berdasarkan Wilayah Tahun 2023 (Pcs)										
Bulan	Wilayah									
	Jakarta		Depok		Tangerang		Bekasi		Bandung	
	Kemeja	Kaos	Kemeja	Kaos	Kemeja	Kaos	Kemeja	Kaos	Kemeja	Kaos
Januari	310	250	100	205	0	390	30	300	278	156
Februari	288	355	220	130	100	343	69	290	320	200
Maret	182	381	164	253	250	343	125	409	424	228
April	186	283	136	257	67	355	50	450	315	179

Tabel I.1 Data Historis Pesanan Konveksi XYZ Cabang Jakarta Berdasarkan Wilayah Tahun 2023 (Pcs) (Lanjutan)

Data Historis Pesanan Konveksi XYZ Cabang Jakarta Berdasarkan Wilayah Tahun 2023 (Pcs)										
Bulan	Wilayah									
	Jakarta		Depok		Tangerang		Bekasi		Bandung	
	Kemeja	Kaos	Kemeja	Kaos	Kemeja	Kaos	Kemeja	Kaos	Kemeja	Kaos
Mei	160	301	97	200	44	344	198	220	270	128
Juni	176	241	100	220	95	368	158	330	297	167
Juli	228	385	66	404	205	347	184	312	426	232
Agustus	151	316	100	209	87	356	168	231	285	158
September	144	335	90	250	98	371	178	244	302	170
Oktober	144	334	60	332	197	300	119	343	371	215
November	230	377	68	336	256	351	207	316	433	245
Desember	139	211	54	321	235	322	190	290	358	212
Total	2.338	3.769	1.255	3.117	1.634	4.190	1.676	3.735	4.079	2.290
	6.107		4.372		5.824		5.411		6.369	
	28.083									

Berdasarkan tabel data historis pesanan Konveksi XYZ cabang Jakarta berdasarkan wilayah tahun 2023, dapat diketahui bahwa permintaan pesanan di wilayah Bandung memiliki persentase tertinggi, yaitu 23% yang menunjukkan lebih besar dari wilayah lainnya, seperti Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bekasi.



Gambar I.3 Data Historis Pesanan Produksi Konveksi XYZ Berdasarkan *Demand* Bandung

Berdasarkan grafik data historis pesanan produksi Konveksi XYZ berdasarkan *demand* Bandung mulai dari tahun 2021 selalu mengalami kenaikan *demand* di setiap tahunnya. Pada tahun 2021 *demand* Bandung sebanyak 2.473 pcs menempati posisi *demand* terbesar kedua dari kelima wilayah Konveksi XYZ, pada tahun 2022 *demand* Bandung sebanyak 3.750 pcs juga menempati posisi terbesar kedua dari kelima wilayah, dan pada tahun 2023 *demand* Bandung sebanyak 6.369 pcs adalah *demand* tertinggi dibandingkan *demand* dari kelima wilayah lainnya.

Tabel I.2 Ketidaktercapaian Produksi Konveksi XYZ

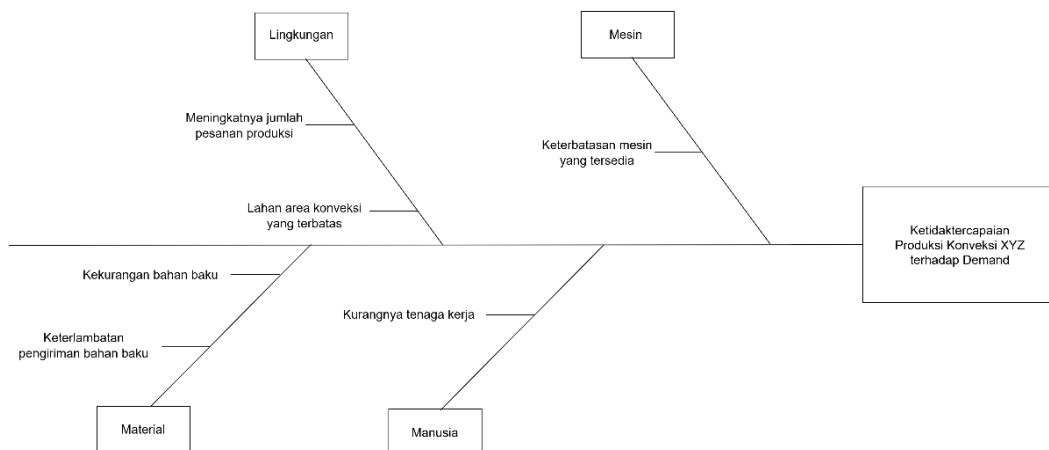
Ketidaktercapaian Produksi Konveksi XYZ terhadap <i>Demand</i>					
Bulan	Jenis Produk	Jumlah Kapasitas Produksi per Bulan	Jumlah Pesanan (pcs)	Jumlah Ketidaktercapaian Produksi	<i>Penalty Cost</i>
Maret	Kemeja	1.008	1.145	137	Rp1.370.000
	Kaos	1.344	1.614	270	Rp2.700.000
April	Kaos	1.344	1.524	180	Rp1.800.000
Juli	Kemeja	1.008	1.109	101	Rp1.010.000
	Kaos	1.344	1.680	336	Rp3.360.000
September	Kaos	1.344	1.370	26	Rp260.000
Oktober	Kaos	1.344	1.524	180	Rp1.800.000
November	Kemeja	1.008	1.194	186	Rp1.860.000
	Kaos	1.344	1.625	281	Rp2.810.000
Desember	Kaos	1.344	1.356	12	Rp120.000
Total			14.141	1.709	Rp17.090.000

Berdasarkan Tabel I.2, jumlah ketidaktercapaian produksi Konveksi XYZ terhadap *demand* sebanyak 1.709 pcs dan mengalami kerugian biaya penalti sebesar Rp17.090.000 pada tahun 2023 akibat tidak memenuhi *demand* yang ada. Hal ini terjadi dikarenakan adanya keterbatasan kapasitas mesin jahit Konveksi XYZ.

Tabel I.3 Kapasitas Mesin Jahit Konveksi XYZ Terhadap Demand

Kapasitas Mesin Jahit Konveksi XYZ Terhadap Demand				
Jenis Produk	Waktu Mesin Menyala per Hari (Menit)	Waktu Proses per Produksi per Hari (Menit)	Jumlah Mesin	Jumlah Kapasitas Produksi per Bulan (Pcs)
Kemeja	420	10	1	1.008
Kaos	420	7,5	1	1.344

Berdasarkan tabel I.3, jumlah kapasitas produksi per bulan pada Konveksi XYZ berdasarkan jumlah kapasitas dua mesin jahit yang hanya bisa memproduksi 1.008 pcs kemeja dan 1.344 pcs kaos. Konveksi XYZ memiliki keterbatasan fasilitas mesin yang tersedia juga keterbatasan area konveksi yang tidak memungkinkan untuk menambahkan mesin baru pada konveksi tersebut yang mengakibatkan terjadinya proses produksi yang menumpuk dan tidak mengefisienkan kegiatan operasional konveksi. Berikut merupakan akar permasalahan Konveksi XYZ.



Gambar I.4 Analisis Akar Permasalahan Menggunakan Diagram *Fish Bone*

Berdasarkan gambar 1.4, akar permasalahan dari Konveksi XYZ adalah keterlambatan penyelesaian produksi konveksi sehingga yang dapat berakibat pada berkurangnya kepercayaan dari para pelanggan untuk memesan kembali.

1. Lingkungan

Permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan pada penelitian ini adalah adanya permintaan yang terus meningkat dan lahan area konveksi yang sempit. Kedua faktor ini menyebabkan sulitnya Konveksi XYZ dalam mencapai target penjualan.

2. Mesin

Permasalahan yang berkaitan dengan peralatan mesin pada penelitian ini adalah kurangnya fasilitas mesin produksi. Faktor ini mempengaruhi proses produksi dikarenakan keterbatasan untuk produksi.

3. Manusia

Permasalahan yang berkaitan dengan manusia pada penelitian ini adalah kekurangan tenaga kerja yang dapat memengaruhi kinerja tenaga kerja dalam memproduksi.

4. Material

Permasalahan yang berkaitan dengan material pada penelitian ini adalah adanya kekurangan ketersediaan bahan baku dan keterlambatan pengiriman bahan baku yang mengakibatkan keterlambatan kegiatan produksi.

Berikut merupakan tabel alternatif solusi dari akar permasalahan tersebut:

Tabel I.4 Alternatif Solusi Konveksi XYZ

No	Akar Permasalahan	Alternatif Solusi
1	Keterbatasan mesin yang tersedia	Penambahan fasilitas mesin baru konveksi
2	Meningkatnya jumlah pesanan produksi dan lahan area konveksi yang terbatas	Pembukaan cabang baru untuk mengefisiensikan kegiatan operasional konveksi dengan membagi tanggung jawab kepada cabang baru
3	Kurangnya tenaga kerja	Menambah tenaga kerja yang terampil agar tidak adanya penundaan produksi
4	Kekurangan ketersediaan bahan baku dan keterlambatan pengiriman bahan baku	Mencari lokasi cabang baru yang jaraknya berdekatan dengan <i>supplier</i>

Berdasarkan tabel alternatif solusi diatas, permasalahan yang akan diselesaikan yaitu mengefisiensikan kegiatan operasional konveksi dengan perancangan pembukaan cabang baru konveksi, penambahan fasilitas mesin konveksi, dan menambah tenaga kerja yang terampil. Pembukaan cabang baru bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan pasar di Kota Bandung dan sekitarnya karena melihat adanya potensi pasar di Bandung yang memiliki *demand* tertinggi dibanding wilayah lainnya.

Pada penelitian ini, untuk menyelesaikan permasalahan pada Konveksi XYZ adalah dengan menggunakan metode analisis kelayakan pembukaan cabang baru pada Konveksi XYZ di Kota Bandung untuk mengetahui apakah layak atau tidak dengan mempertimbangkan aspek pasar, teknis, dan finansial.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana estimasi permintaan pasar dalam pembukaan cabang baru konveksi XYZ di Kota Bandung?
2. Bagaimana aspek teknis dalam pembukaan cabang baru konveksi XYZ di Kota Bandung?
3. Bagaimana kelayakan finansial dalam pembukaan cabang baru konveksi XYZ di Kota Bandung?
4. Bagaimana tingkat sensitivitas dan tingkat risiko yang ada dalam pembukaan cabang baru konveksi XYZ?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah yang sudah diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Mengestimasi besarnya permintaan pasar terhadap pembukaan cabang baru konveksi XYZ di Kota Bandung.
2. Merancang teknis dan operasional pembukaan cabang baru konveksi XYZ di Kota Bandung.
3. Mengukur kelayakan finansial pembukaan cabang baru konveksi XYZ di Kota Bandung.

4. Mengukur tingkat sensitivitas dan risiko dari pembukaan cabang baru konveksi XYZ di Kota Bandung.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bisnis pembukaan cabang baru konveksi XYZ.
2. Bagi pembaca, sebagai informasi dan referensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut untuk dimasa yang akan datang.

I.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan tugas akhir, dan manfaat tugas akhir.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi landasan teori-teori sebagai acuan yang mendukung penyelesaian permasalahan pada penelitian analisis kelayakan usaha ini.

BAB III Metodologi Perancangan

Pada bab ini menjelaskan bagaimana tahapan dari penyelesaian masalah dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan meliputi tahap merumuskan masalah penelitian, mengumpulkan data eksisting, merancang pengumpulan data, mengolah data, merancang analisis terhadap pengolahan data, dan kesimpulan dan saran.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini menjelaskan mengenai pengumpulan data-data yang berasal dari Konveksi XYZ untuk digunakan pada tahap proses pengolahan data eksisting.

BAB V Analisis Data

Bab ini menjelaskan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan meliputi metode pengumpulan, pengolahan, dan perhitungan data yang sudah ditetapkan sebelumnya.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan penyesuaian tujuan dari penelitian ini melalui pengolahan data dan analisis data.